

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, digunakan untuk membahas dan mengkaji tentang permasalahan yang masih bersifat sementara dan akan berubah atau lebih jelas setelah diteliti yaitu dengan pendekatan kualitatif. Jadi, permasalahan penelitian ini akan diketahui setelah peneliti masuk ke lapangan dan melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa di pesantren putri (studi multi situs di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang) tahun 2017. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian yang merupakan kajian mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Pendekatan kualitatif menurut Best seperti yang dikutip Sukardi adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

adanya.² Lexy juga mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Peneliti melakukan penelitian pada latar alamiah, yaitu peneliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya di ruang pndok dimana subyek melakukan kegiatan pembelajarn secara khusus dan interaksi dengan lingkungan pesantren secara umum. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan serta wawancara tidak terstruktur dan informal, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan sebagainya.

Peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi. Proses pengumpulan data dapat diubah tergantung pada situasi dan kondisi. Peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan atau bagaimana melakukan pengamatan. Subyek yang diteliti pun diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan serta persepsinya serta berpartisipasi dalam analisis data.

² Pasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Penelitian ini lebih menekankan pada tingkat perkembangan karakter religius. Laporan penelitian ini berbentuk sederhana dan mudah dipahami dengan tanpa menggunakan teknik statistik yang kompleks. Semua fakta, baik lisan maupun tulisan dari sumber data subyek yang telah diamati secara mendalam dan dokumen terkait lainnya diuraikan apa adanya, kemudian dikaji dan disajikan ringkas mungkin untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka pendekatan dalam penelitian ini mengarah pada pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan tentang pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Hidayatul Mub'tadiin

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang Tahun 2017 dalam membentuk karakter dan kompetensi santriwatinya.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *grounded theory* (teori-teori besar), karena penelitian ini berangkat dari teori menuju lapangan dan data serta informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digambarkan dan dijelaskan secara tertulis sesuai dengan hasil penelitian di lapangan baik melalui observasi langsung ataupun wawancara lisan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada dua lokasi pesantren, yaitu untuk Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang.

Penelitian dilakukan dua tempat yang berbeda. Pertama di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung yang beralamat di Desa Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Lokasi kedua adalah di Pesantren Gading Mangu Jombang yang beralamat di Desa Gading Mangu Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.

Kedua lokasi ini berbeda dengan lokasi lain dan memiliki keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yaitu:

1. Keduanya merupakan pondok pesantren yang memiliki sekolah formal dan sama-sama terakreditasi A.

2. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin adalah Pondok Pesantren yang memiliki santri putra dan putri yang berada dalam lokasi yang berjarak dekat.
3. Pondok Pesantren Gading Mangu adalah pondok pesantren yang memiliki santri putra-putri dengan lokasi berbeda.
4. Kedua pondok pesantren ini memisahkan antara sekolah yang memuat pelajaran umum, pelajaran pondok dan kehidupan santrinya.

C. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Selain instrumen utama dalam penelitian, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Karena itu peneliti berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti disini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Ciri-ciri manusia sebagai instrumen penelitian antara lain:⁶

1. Responsif.
2. Dapat menyesuaikan diri.

⁶ *Ibid.*, hal. 169

3. Menekankan keutuhan.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Memproses data secepatnya.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data secara penuh dan langsung. Peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan dari subyek, yaitu dari pengamatan dan wawancara.

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam proses pembelajaran subyek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahami. Jadi tidak seluruh peristiwa, peneliti berperanserta. Peneliti berbicara dengan subyek dan merasakan bersama apa yang dirasakan subyek. Peneliti memasuki pengalaman subyek dengan cara mengamati apa yang dialami subyek penelitian.

Mengamati subyek yang diteliti dalam proses pembelajaran di beberapa kelas saat berlangsungnya pelajaran tata krama dan adabut thalib, menyebabkan peneliti tidak lagi dipandang sebagai peneliti asing, akan tetapi sudah menjadi bagian dari anggota kelas. Dengan tindakan demikian tanpa memandang apapun yang diperbuat oleh para subyek, peneliti memperoleh pengalaman menurut pandangan subyek itu sendiri.

D. Sumber Data dan Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan

seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber data tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata atau tindakan merupakan sumber kedua, akan tetapi hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

⁷ *Ibid.*, hal. 157

4. Data statistik

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik dapat membantu peneliti mempelajari data tentang subyek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru serta para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur teknik pengumpulan data yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu :

1. Wawancara,
2. Observasi,
3. Dokumen.⁸

Adapun penjelasan dari masing-masing substansi di atas adalah sebagai berikut:

⁸ *Ibid* . , hal. 225

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat disimpulkan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka informasi yang diperoleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang tak tampak ketika observasi. Wawancara sering disebut dengan *interview*. Menurut Zainal Arifin, “wawancara percakapan yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau orang yang diwawancarai (*interviewee*).”⁹

Esterberg menyatakan bahwa “*interviewing is at the heart of social research*”. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Semua penelitian didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.¹⁰

Tujuan wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu.¹¹

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunt

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 158

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 232

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi . . .*, hal. 158

Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang Tahun 2017.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan guru, ketua Pondok, dan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang. Adapun langkah-langkah pelaksanaan wawancara adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk Guru Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang
 - 1) Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa (daftar pertanyaan dapat dilihat di lampiran).
 - 2) Melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan guru Guru Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang.
 - 3) Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan guru Guru Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang tentang inovasi pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi santri.

b. Untuk Ketua Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

- 1) Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan kebijakan pondok pesantren terhadap pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa.
- 2) Melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan ketua Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang.
- 3) Menuliskan hasil wawancara dengan baik, cermat dan jujur.

c. Untuk Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang

- 1) Membuat pertanyaan tentang fakta pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa.
- 2) Melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan santri-santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang.
- 3) Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fakta dan realita yang ada.

Dengan adanya wawancara ini, maka peneliti akan mendapatkan informasi dan data tentang pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang tahun 2017. Fakta dan realita akan terungkap dengan hasil wawancara ini.

2. Observasi

“Observasi adalah suatu proses pengamatan, pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.” Dalam observasi diperlukan sebuah kecermatan dan kemampuan dalam memahami lingkungan yang diteliti. Jangan sampai dalam melakukan observasi melewatkan satu hal penting.

Tujuan utama observasi adalah :

- a. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam keadaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengukur perilaku dan interaksi sosial.¹²

Dalam buku metode penelitian milik Sugiono, Ia mengutip bahwa “menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹³

Dalam buku evaluasi pembelajaran Zainal Arifin mengutip bahwa, “Sutrisno Hadi mengemukakan ada tiga jenis observasi, yaitu:

¹² *Ibid* . , hal. 153

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* . . . , hal. 226

- a. Observasi Partisipan >< Observasi non Partisipan
- b. Observasi Sistematis >< Observasi non Sistematis
- c. Observasi Eksperimental >< Observasi non Eksperimental.¹⁴

Sedangkan dalam kutipan Sugiono, “Sanfiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu :

- a. Observasi Partisipatif (*participant observation*).
- b. Observasi terang-terangan atau tersamar (*overt observation* atau *covert observation*).
- c. Observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan belajar mengajar di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁶ Peneliti hanya mengamati dan meneliti kegiatan tersebut. Sedangkan instrument yang digunakan peneliti adalah dengan observasi terstruktur, karena observasi yang dilakukan telah dirancang secara terstruktur mulai dari apa yang diamati, kapan dan dimana tempat observasi.

Objek (tempat observasi) dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang. Fokus pengamatannya adalah pada pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa. Adapun langkah-langkah pengambilan data melalui observasi di Pondok Pesantren

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi . . .*, hal. 155

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif . . .*, hal. 226

¹⁶ *Ibid .*, hal. 227

Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren gading Mangu Jombang adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa.
- 2) Peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren tersebut.
- 3) Peneliti melakukan *cross check* terhadap kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan fokus penelitian atau tidak.
- 4) Peneliti menulis hasil pengamatan secara sistematis, empirik, jujur dan apa adanya sesuai dengan fakta di madrasah diniyah ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya, misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini.¹⁷

Dokumen terdiri atas dua macam yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁸

¹⁷ *Ibid .* , hal. 240

¹⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 68

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Dan dokumen pun juga dapat menjadi bukti yang baik dalam penelitian apabila dokumen tersebut memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa santri tahun 2017.

Dalam penelitian ini, peneliti cukup melihat data-data yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang dalam file komputer atau dalam mading Pondok Pesantren.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Langkah pertama dalam analisis data, peneliti akan membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan kategori, yaitu memilah data sesuai dengan jenis atau kriteria tertentu. Kemudian peneliti melakukan penafsiran data.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 248

Menurut Schaltzman dan Strauss, tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah salah satu diantara tiga tujuan berikut: deskripsi semata-mata, deskripsi analitik atau teori substantif. Pada deskripsi analitik, rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.²⁰

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan data dan mengkategorisasikannya. Data yang terkumpul dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pengorganisasian dan pengelolaan data ini bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.

a. Analisis data kasus tunggal

Pada analisis data kasus individu ini, peneliti menganalisa data masing-masing objek yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut Tulugagung dan Pondok Pesantren Gading Mangu Jombang. Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh sebuah pemahaman. Untuk membuat data seotentik mungkin, maka analisis data ini peneliti lakukan langsung setelah data terkumpul.

²⁰ *Ibid.*, hal. 257

Analisa data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Yaitu dimulai dari pengumpulan data, mengkatogorikan data, kemudian memahami data yang telah terkumpul dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data yang ditemukan.

b. Analisis data lintas kasus

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah membandingkan hasil temuan dari masing-masing tempat. Berdasarkan porsi yang didapatkan dari tiap-tiap kasus yang ditemukan dicari letak perbedaannya, kemudian dijadikan sebagai hasil penelitian sementara. Setelah dicari perbedaannya, maka selanjutnya dicari dari sisi yang sama sehingga didapatkan proposisi lintas kasus.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²¹ Dan pembahasan dari masing-masing istilah diatas adalah sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas bisa disebut dengan kepercayaan terhadap data. Uji kredibilitas dapat dibagi menjadi enam, yaitu :

- a. Perpanjangan pengamatan.
- b. Peningkatan ketekunan.
- c. Triangulasi.

²¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif . . .* , hal. 71

- d. Diskusi dengan teman sejawat.
- e. Analisis kasus negatif.
- f. Membercheck.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.”²²

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik, yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik berbeda.²³

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan hasil wawancara antara guru satu dengan guru lain terkait dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu tahun 2017.
- 2) Membandingkan hasil wawancara antara ketua Pondok dengan guru pondok terkait dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu tahun 2017.

²² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* . . . , hal. 330

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* . . . , hal. 274

- 3) Membandingkan hasil wawancara antara guru pondok dengan santri-santri di pondok terkait dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu tahun 2017.
- 4) Membandingkan data hasil pengamatan terkait dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu tahun 2017.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak dengan dokumen terkait dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter bangsa santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ngunut dan Pondok Pesantren Gading Mangu tahun 2017.

2. Pengujian Transferability

Pengujian transferability dapat disebut dengan validitas eksternal, karena sebuah penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitiannya dapat ditransfer (diterapkan) dalam penelitian selanjutnya atau dalam lokasi lain yang memiliki sebuah permasalahan yang hampir sama. Maka, dalam penulisan laporan penelitian mulai dari awal hingga akhir haruslah dipaparkan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca mampu memahami dengan jelas isi penelitian, dan mampu memutuskan untuk mengaplikasikannya dalam tempat lain atau tidak.

3. Pengujian Depenability

Pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁴ Jika peneliti mampu menunjukkan semuanya sesuai kenyataan yang ada maka depenabilitas peneliti dapat dipercaya dan tidak diragukan adanya.

4. Pengujian Konfirmability

Uji konfirmability memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.²⁵ Mulai dari awal penelitian, proses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semua nya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* . . . , hal 277

²⁵ *Ibid* . , hal. 277

H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian yaitu : tahap penelitian pendahuluan, tahap pengembangan desains, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.²⁶

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pengembangan Desains

Pada tahap pengembangan desains ini, maka dilakukan pengumpulan teori, pemahaman teori dan penulisan teori. Hingga nantinya didapatkan *grounded theory* yang sistematis.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian Sebenarnya

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

4. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

²⁶ Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penyusunan Skripsi Strata 1*, (Tulungagung : Diklat tidak diterbitkan, 2014), hal. 18

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi PAI Pascasarjana S-2, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik tentang penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah, selain itu juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan sebagai berikut:²⁷

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

²⁷ *Ibid.*, hal. 330

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.